

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Seni sebagai cagar budaya penting untuk dilestarikan karena nilai sejarah yang dipunyai dapat membangun identitas nasional sebuah negara. GSRB menjadi salah satu bagian sejarah yang patut dilestarikan melalui karya seni yang dihasilkan. GSRB yang dianggap sebagai awal mula seni kontemporer di Indonesia mempunyai karya-karya yang dianggap sebagai non-konvensional yang menunjukkan berontak dari bentuk seni sebelumnya, menjadikan konservasinya dekat dengan konservasi seni kontemporer. Konservasi yang menjadi tugas dasar GNI selaku museum sebagai sentra dokumentasi seni modern dan kontemporer, termasuk konservasi karya-karya koleksi GNI yang berasal dari GSRB. Proses konservasi yang dilakukan oleh GNI terhadap karya GSRB dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana seni kontemporer Indonesia dikonservasi.

GNI mempunyai 10 karya yang berasal dari GSRB dan tindakan konservasinya didasarkan oleh tiga jenis; preventif, remedial, dan restoratif. 10 karya tersebut yang dikategorikan sebagai grafis, patung, lukis, dan instalasi mengalami tindakan preventif dan remedial, dimana GNI mempertimbangkan perlindungan karya dengan mencegah terjadinya kerusakan serta menstabilisasi kerusakan yang ada. Salah satu tindakan yang berkaitan erat dengan konservasi seni kontemporer adalah pendokumentasian karya. Setelah melalui proses apapun, seperti peminjaman ataupun konservasi, dokumentasi akan menjadi penting untuk tindakan pelestarian kedepannya. Hal ini dikarenakan segala informasi mengenai bentuk, konsep, dan konteks karya dapat membantu dalam pengembalian keadaan semula sebuah karya yang sudah terpengaruh estetikanya dan pemahaman seseorang terhadapnya.

Penjagaan integritas karya ini dicontohkan oleh tindakan restorasi pada karya berjenis instalasi. Tindakan restorasi instalasi berkaitan dengan konservasi kontemporer karena komponen pada karya mengalami keusangan (*time-based*) atau mempunyai aspek kesementaraan (*ephemerality*) yang akan mempengaruhi pemahaman seseorang mengenai

karya, jika sebuah kerusakan tidak diatasi dengan konservasi. Kondisi ini dicegah oleh konservator dengan menjaga integritas karya sesuai dengan dokumentasi yang ada atau komunikasi antara seniman. Konservator GNI juga melakukan proses ini dengan menggunakan teknik yang tidak langsung mengarah ke restorasi, dicontohkan dengan langkah preventif seperti manajemen penyimpanan, pengecekan kondisi karya di ruang penyimpanan, dan langkah dokumentasi. Tindakan yang diberikan terhadap karya instalasi menggambarkan kepentingan upaya pelestarian dengan pertimbangan segala jenis konservasi.

Dapat disimpulkan bahwa karya GSRB sebagai awal mula seni kontemporer Indonesia mempunyai medium yang bervariasi. Dalam kasus ini, sampel karya yang diambil dari koleksi GNI tidak semuanya dibuat menggunakan medium non-konvensional di luar lukis, patung, ataupun grafis. Komponen *time-based* yang dapat menimbulkan *obsolescence* (keusangan), *ephemerality* (kesementaraan), riset interdisiplin, dan kemahiran konservasi di bidang luar patung, lukis, dan grafis, ada pada konservasi karya GSRB yang berjenis instalasi. Sementara karya-karya yang berjenis lukis, grafis, atau patung, konservasinya masih berkaitan dengan paradigma konservasi konvensional sesuai medium masing-masing. Penelitian ini dapat menyatakan bahwa GNI telah melakukan upaya konservasi karya GSRB dengan jenis-jenis konservasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi karya. Dengan catatan bahwa Teori konservasi seni kontemporer diaplikasikan kepada karya seni yang mempunyai komponen kompleks dan sebelumnya belum ditemukan pada konservasi seni lukis, patung, ataupun grafis.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan konservator pihak GNI, observasi karya GSRB milik GNI, dan juga studi dari dokumen-dokumen terkait objek penelitian. Penelitian tentunya memiliki kekurangan yang disebabkan oleh banyak limitasi. Sifat penelitian ini dilakukan secara keseluruhan dengan pembatasan objek konservasi hanya pada karya GSRB. Kekurangan ada dengan pembahasan yang tidak terlalu membahas spesifik terhadap satu karya. Pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini juga

memberikan kajian mengenai kategorisasi dan kuratorial karya yang termasuk GSRB serta bagaimana konservasinya dilakukan.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pembahasan dari perspektif GSRB ataupun konservasi seni. GNI sendiri memiliki karya instalasi lain yang bukan berasal dari GSRB tetapi berkaitan dekat dengan konservasi seni kontemporer, hal ini dapat diteliti lebih lanjut mengenai proses pelestariannya oleh GNI. Karya-karya GSRB juga tidak hanya ada di GNI saja, namun tersebar secara lokal dan internasional. Dari hal ini, penelitian dapat dilakukan dengan melihat perbedaan institusi-institusi seni dalam melakukan konservasi terhadap karya GSRB. Selain peneliti selanjutnya, saran yang diberikan berdasarkan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Bagi GNI

GNI sebagai instansi dapat melihat kembali kekurangan yang ada dalam praktik konservasinya secara keseluruhan. Melalui hal-hal yang sudah ditulis per jenis konservasi yang mencakup preventif, remedial, dan restoratif serta karya-karya GSRB yang mempunyai variasi medium. GNI diharapkan dapat melakukan setiap langkah konservasi dengan lengkap agar konservasi karya-karya kedepannya dapat dibantu dengan tindakan penting, seperti tindakan preventif yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang membutuhkan tindakan remedial dan restoratif. Terutama pendokumentasian segala perlakuan terhadap karya dan pengecekan rutin karya-karya yang ada di ruangan penyimpanan.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi mengenai konservasi seni secara umum dan secara spesifik mengenai konservasi seni yang dilakukan terhadap karya seni GSRB. Mengingat keberadaannya penting bagi warisan budaya Indonesia, dan perlindungannya yang dilakukan oleh sebuah institusi negara yaitu GNI.

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharap dapat mengapresiasi keberadaan karya GSRB sebagai warisan budaya yang dilindungi. Pengetahuan mengenai kepentingan eksistensi GSRB yang dipenuhi dengan latar belakang dan perlindungannya yang diupayakan dengan konservasi dapat menumbuhkan sikap apresiatif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, artikel, dan jurnal

Albert, M. T. (2020). *Culture, Heritage, and Identity, Series of Lectures on Cultural Heritage in the 21st Century: Opportunities and Challenges*. Institute Heritage Studies.

Alcantara, R. (2002). *Standards in Preventive Conservation: Meanings and Application*. ICCROM.

Ambrose, T. & Paine, C. (2018). *Museum Basics: The International Handbook*. Routledge. Taylor & Francis.

Bellido, M. & Carmen, M. (2019). The Preventive Conservation of Contemporary Works of Art: Some Case Studies. *The International Journal of Interdisciplinary Cultural Studies* 14 (2): 1-12. doi:10.18848/2327-008X/CGP/v14i02/1-12.

Brown, K. & Mairesse, F. (2018). The Definition of the Museum Through Its Social Role. *Curator: The Museum Journal*. 61. 10.1111/cura.12276.

Cascales, R. (2018). The Development of the Sense of 'the End of Art' in Arthur Danto. *Trusting Institutions hal. 131-148*. <https://doi.org/10.4000/estetica.3542>

Cresswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. University of Nebraska-Lincoln. SAGE Publications.

Danto, A. (1997). *After the End of Art: Contemporary Art and the Pale of History*. Princeton University Press.

Dawson, A. & Henderson, J. (2019). *Preventive Conservation for Museums*. International Museum Academy Myanmar, British Council.

Desvallées, & Mairesse, P. (2010). *Key Concepts of Museology*. International Council of Museums.

Dewalt K. M., Dewalt B. R. (2002). *Participant observation. A guide for fieldworkers*. Lanham, MD: AltaMira Press.

Dewi, C. S., and Tangkilisan, Y. B.. (2020) "The National Gallery of Indonesia (GNI): Cultural Policy and Multiculturalism. Study of the "Pameran Seni Rupa Nusantara" 2001-2017 at GNI." *KnE Social Sciences*, 2 Sep. 2020, doi:[10.18502/kss.v4i12.7588](https://doi.org/10.18502/kss.v4i12.7588).

Flick, U. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection*. SAGE Publications. London, United Kingdoms.

Geertz, C. (1973). *The interpretations of cultures*. New York: Basic Books.

Guba, E., & Lincoln, Y. (1998). Competing paradigms in qualitative research. In N. K. Denzin & Lincoln, Y. S. (Eds.). *The landscape of qualitative research: Theories and issues (hal. 195–220)*. Thousand Oaks, CA: Sage

Hackney, S. (1990). Framing for conservation at the Tate gallery. *The Conservator*, 14(1), 44–52. <https://doi.org/10.1080/01410096.1990.9995056>

Hamel, A. (2019). *Conservation Procedures, Matting and Framing for Works on Paper and Photographs*. Northeast Document Conservation Center.

Hartin, D. D. & Baker, W. (2018). *Caring for Paintings*. Canadian Conservation Institute. <https://publications.gc.ca/site/eng/9.862715/publication.html>

Hermens, E. (2012). *Technical Art History: The Synergy of Art, Conservation and Science*. Art History and Visual Studies. Brill Leiden & Boston.

Ibrahim, M. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung

Idris, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Pt. Gelora Asmara Pratama. Yogyakarta.

International Council of Museums - Committee for Conservation (ICOMCC). (2008). Terminology to Characterize the Conservation of Tangible Cultural Heritage. ICOM-CC 15th Triennial Conference, New Delhi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan & Galeri Nasional Indonesia. (2019). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP): Galeri Nasional Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan & Galeri Nasional Indonesia. (2022). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP): Galeri Nasional Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan & Museum dan Cagar Budaya. (2024). Penempatan Pegawai dan Penetapan Tim Kerja Museum dan Cagar Budaya Tahun Anggaran 2024. Museum dan Cagar Budaya.

Khoo, P. (2014). *Beyond Meta-History in Indonesian Art History*. Turning Targets: 25 Years Cemeti.

Kramer, L., Nichols, A., Anderson, M., Kennedy, N, W. Ramírez-López, L. & Wharton, G. (2021) Conducting a Time-Based Media Conservation Assessment and Survey at The Metropolitan Museum of Art, *Journal of the American Institute for Conservation*, 60:2-3, 236-254, DOI: 10.1080/01971360.2020.1855866

Kwanda, T. (2009). *Western Conservation Theory and the Asian Context: The Different Roots of Conservation*. International Conference on Heritage in Asia: Converging Forces and Conflicting Values. Asia Research Institute, National University of Singapore.

Lithgow, K. & Lloyd, H. (2005). *Managing Dust in Historic Houses – A Visitor/Conservator Interface*. 14th Triennial Meeting the Hague Preprints. London, United Kingdom.

Lloyd, H., Lithgow, K., Brimblecombe, P., Yoon, Y. H., Frame, K., and Knight, B. (2002). The effects of visitor activity on dust in historic collections. *The Conservator* 26,72–84

Mairesse & Peters. (2019). *What is the Essence of Conservation?: Materials for Discussion*. ICOM-CC and ICOFOM 25th General Conference. Kyoto. Japan.

Marcal. H. (2022). *Contemporary Art Conservation dalam "Reshaping the Collectible: When Artworks Live in the Museum"*. Tate Modern.

Marcal. H., Castriota, B., Auffret, S. & Peters, R. F. (2023). Conservation (Preventive). *Dictionary of Museology hal. 90-90*. Routledge.

McKechnie L. E. F. (2008). Observational research. In Given L. M. (Ed.), *The Sage encyclopedia of qualitative research methods (hal. 573–577)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Miklouho-maklai, B. L. (1991). *Exposing Society's Wound, Some Aspects of Contemporary Indonesian Art Since 1966*. FINDER University Asian Studies. Adelaide, Australia.

Miles, M. B., Huberman A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book Edition 3*. SAGE Publications.

Moore, M., (2001). Conservation Documentation and the Implications of Digitisation. *Journal of Conservation and Museum Studies*, 7(0), p.6-10. DOI: <https://doi.org/10.5334/jcms.7012>

Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129-132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>

Llamas-Pacheco, R. (2020) Some Theory for the Conservation of Contemporary Art. *Studies in Conservation*, 65:8, 487-498, DOI: 10.1080/00393630.2020.1733790

Lawson, L. & Potter, D. (2017). Contemporary art, contemporary issues—conservation at Tate. *Journal of the Institute of Conservation*. Routledge: Taylor & Francis Group.

Leavy, P. (2014). *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. Oxford Library of Psychology. Oxford University Press.

Leavy, P. (2011). *Essentials of transdisciplinary research: Using problem-centered methodologies*. Walnut Creek, CA.: Left Coast Press

Opeña, M., Singer, M. & Müller-Wüsten, D. (2021). Introduction to the Special Issue on Contemporary Art Conservation, *Journal of the American Institute for Conservation*, 60:2-3, 67-68, DOI: 10.1080/01971360.2021.1988528

Peek, M & Brokerhof, A. W. (1999) "Documentation and Registration of Artists' Materials and Techniques: Proceedings," dalam "Modern Art: Who Cares?". Foundation for the Conservation of Modern Art. University of Michigan.

Pemerintah Indonesia. (2017). Undang-undang No.5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum dan Cagar Budaya.

Pramujo, A. S. (2018). *Konservasi Dasar untuk Museum Kecil dan Menengah*. Museum Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, Indonesia.

Rath, A. K. (2011). *Contextualizing 'Contemporary Art': Propositions of Critical Artistic Practice in Seni Rupa Kontemporer in Indonesia*. Corner University.

Rose, C. L. Hawks, C. A., & Waller, R. (2019). A Preventive Conservation Approach to the Storage of Collections. *Preventive Conservation: Collection Storage hal. 43-55*. New York: Society for the Preservation of Natural History; Smithsonian Institution.

Rose, C. L. 1991. The Conservation of Natural History Collections: Addressing Preservation Concerns and Maintaining the Integrity of Research Specimens. *Natural History Museums: Directions for Growth, edited by P. S. Cato and C. Jones, 51-9*. Lubbock, TX: Texas Tech University Press.

Rozaq, M. K. A., Saputra, V. F., Susanto, M. (2019). Konservasi Preventif Lukisan Koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

Saldaña, J. (2011). *The fundamentals of qualitative research: Understanding qualitative research*. New York: Oxford University Press.

Sullivan, A. M. (2016). *Cultural Heritage & New Media: A Future for the Past*. Marshall Rev. Intell.

Schwarz, H. & Steiger, M. (2009). Salt damage to cultural artifacts, State of knowledge and research deficits. *Salzschäden an Kulturgütern: Stand des Wissens und Forschungsdefizite (Hal.127-134)*. Publisher: Hannover

Smara Dewi, C. (2017). Peran Taman Ismail Marzuki terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Indonesia: Kajian Peristiwa Pameran Seni Rupa Era 1970-an. *Jurnal Seni Nasional Cikini, 2(2), 7-17*.

Smit, B., & Onwuegbuzie, A. J. (2018). Observations in Qualitative Inquiry: When What You See Is Not What You See. *International Journal of Qualitative Methods, 17(1)*. <https://doi.org/10.1177/1609406918816766>

Supangkat, J. (2001). *Outlet: Yogyakarta within the Contemporary Indonesian Art Scene*. Cemeti Art Foundation. Yogyakarta.

Supriyadi, J., Sabana, S., Adriati, I. (2012). *Praktek Seni Rupa Kontemporer Indonesia: Refleksi dalam Kajian Karya dan Perupa G. Sidharta*. Universitas Negeri Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni.

Surnawi, I. A. (2019). Data Karya Instalasi Rekomendasi Konservasi 2019 Galeri Nasional Indonesia.

Susilowati, A. (2020). The Influence of Western Art Development Towards the Emergence of New Fine Art Movement in Indonesia. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities vol.9(1) Februari-Mei*.

Stigter, S. (2012). *Reflections on the Artist interview and the Conservator's point of view by example of Ger van Elk*. University of Amsterdam.

Stringari, C. (1999) "Installations and Problems of Preservation," dalam "Modern Art: Who Cares?" Foundation for the Conservation of Modern Art. University of Michigan.

Taherdoost, H. (2021). Data Collection Methods and Tools for Research; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM), 2021, 10 (1), hal.10-38*.

Tatehata, A. (1995). Asian Modernism: Diverse Development in Indonesia, the Philippines, and Thailand. *Tokyo: The Japan Foundation Asia center. hal. 201–202*.

Tse, N., Labrador, A. M. T. P., Scott, M., and Balarbar, R. (2018). Preventive Conservation: People, Objects, Place and Time in the Philippines. *Studies in Conservation 63 (sup1): 274-281*. <https://doi.org/10.1080/00393630.2018.1476963>.

Van de Vall, R. (2009). *Ethical Dilemmas in the Conservation of Modern and Contemporary Art*. Getty Conservation Institute, 29 April 2009. https://www.getty.edu/conservation/publications_resources/videos/public_lecture_videos_audio/ethical_dilemmas.html.

Van de Vall, R. & Saaze, V. (2024). Conservation of Contemporary Art, Bridging the Gap Between Theory and Practice. *Studies in Art, Heritage, Law and the Market* vol. 9. Springer.

Van de Vall, R., Hölling, H., Scholte, T., & Stigter, S. (2011) *Reflections on a biographical approach to contemporary art conservation*. ICOM-CC: 16th Triennial Conference, Lisbon, 19--23 September 2011. <https://doi.org/10.1177/1745691612459060>

Ward, P. (1986). *The Nature of Conservation: A Race against Time*. Getty Conservation Institute.

Watteeuw, L. & Hofmann, C. (2013). *Paper Conservation: Decisions & Compromises*. ICOM-CC Graphic Document Working Group, Interim Meeting Vienna, Austrian National Library.

Wharton, G. (2005). *The Challenges of Conserving Contemporary Art. Collecting the New*. Princeton University Press.

Wissha, A. (2024). Data Koleksi Galeri Nasional Indonesia Gerakan Seni Rupa Baru (GSRB).

Wiyanto, H. (2003). *Displaced: FX Harsono*. Pengantar Kuratorial dalam Katalog "Displaced".

Hummelen, Y. (2005). Conservation Strategies of Modern and Contemporary Art. Recent Developments in the Netherlands. *Interdisciplinair tijdschrift voor Conservering en Restauratie* 3: 22-26.

Yudhawasti, C.M. (2017). Museums in Indonesia: Mapping Their Potential and Challenges. *International Journal of Humanities, Arts and Social Sciences, Dr. Mohammad Hamad Al-khresheh, vol. 3(4), pages 157-170*.

Yustiono (1995). Indonesian Contemporary Art and the Asia Pacific Era. Indonesian Visual Art Archive. <http://archive.ivaa-online.org/khazanahs/detail/3161>

Yustiono. (2020). Art, Artist and Culture in the 21st Century. *International Conference on Aesthetics and the Sciences of Art*. Bandung, Indonesia. Bandung Institute of Technology. doi:10.51555/338675.

ZKM Center of Art and Media. (2011). *The Global Contemporary: Art Worlds After 1989*. Exhibition Brochure, Karlsruhe: ZKM.

Website

Asia Pacific Tropical Climate Conservation Art Research Network (APTCCARN). (2018). Our History. <https://www.aptcarn.com/about-us/>

International Council of Museums Conservation Committee (1984). <http://icomcc.icom.museum/About/DefinitionOfProfession/>

International Council of Museums. (2022). The Extraordinary General Assembly of ICOM. ICOM-CC. Prague. <https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition>

UNESCO Institute for Statistics (2009). UNESCO Framework for Cultural Statistics. <https://uis.unesco.org/en/glossary-term/cultural-heritage>

Wawancara

Surnawi, I. A. (2024). Wawancara Konservasi Karya Seni dan Karya Seni Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia. 6 Maret 2024.

Wissha, A. (2024). Wawancara Kuratorial Karya Gerakan Seni Rupa Baru Koleksi Galeri Nasional Indonesia. 13 Maret 2024.